

**PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR DENGAN STRATEGI *QUESTION STUDENTS HAVE* PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
KELAS VI.B SDN 14 SITIUNG**

Irwandra Efendi

E-mail : irwandrahaxe@gmail.com

SDN 14 Sitiung

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan Model *Question Studentst have*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VI.B SDN 14 Sitiung dengan jumlah siswa 20 orang. Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi. Data diolah dengan menggunakan teknik persentase. Berdasarkan hasil pengamatan keaktifan belajar siswa selama proses belajar mengajar (PBM) pada siklus I dan II terlihat adanya peningkatan keaktifan belajar siswa kelas VI.B SDN 14 Sitiung. Selama Model *Question Students have* diterapkan, keaktifan positif naik sebesar 11 % yaitu dari 84 % pada siklus I menjadi 97% pada siklus II. Sedangkan keaktifan negatif turun sebesar 17 % yaitu dari 20 % pada siklus I menjadi 3 % pada siklus II. Peningkatan Keaktifan belajar siswa terjadi karena adanya penambahan tindakan pada siklus II yaitu memerintahkan siswa membaca bahan ajar di rumah, memberikan *reward* dan *punishment*, serta meningkatkan motivasi siswa dengan memberikan *reward* bagi siswa yang serius dan sungguh – sungguh dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan memberikan *punishment* bagi siswa yang melanggar.

Kata Kunci: Keaktifan Belajar, *Question Students Have*, Matematika

Abstract

This study aims at improving student learning activeness throuth the Question Studentst Have Model. Type of this research is classroom action research (CAR) which the research subjects are students of class VI.B SDN 14 Sitiung with a total of 20 students. The data of this reseach were collected by observation sheets. The data ware analized by using the percentage technique. Based on the results of observations of student learning activeness during the Teaching and Learning Process (PBM) in cycles I and II, it was seen that there was an increase in learning activeness of class VI.B SDN 14 Sitiung. During the application of the Question Students Have Model, positive activeness increased by 11%; from 84% in cycle I to 97% in cycle II. Meanwhile, negative activeness decreased by 17%; from 20% in cycle I to 3% in cycle II. The increase in student learning activeness occurred due to the addition of actions in cycle II, namely ordering students to read teaching materials at home, giving rewards and punishments, and increasing student motivation by giving rewards to students who are serious and earnest in carrying out the teaching and learning process and giving punishment to students who violate.

Keywords: Learning Activity, *Question Students Have*, Mathematics

Pendahuluan

Pendidikan adalah kendaraan menuntut ilmu yang bertujuan meningkatkan kualitas kemampuan individu sebagai sumber daya manusia. Untuk mengembangkan sumber daya manusia dapat diselenggarakan dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah (Setiadi, 2016). Pendidikan juga sebagai media penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat berpacu dan bersaing dengan sumber daya yang lainnya dan dapat mengolah dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di tanah air ini. Persoalan mutu dan kualitas hampir setiap saat dibicarakan dan didiskusikan, namun kenyataan mutu pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal jika dibandingkan dengan negara lainnya, baik tingkat regional maupun internasional (Priambudi, 2018).

Pendidikan di SD adalah penopang semua jenjang pendidikan di atasnya, mulai dari tingkat SLTP, SLTA, dan Perguruan Tinggi. Ibaratkan bangunan, pendidikan di Sekolah Dasar adalah pondasinya. Kalau ingin bangunan kuat dan kokoh, pondasi haruslah kuat dan kokoh (Mohd Fadzli Ismail & Mohd Sukki Othman, 2012). Begitu juga dengan pendidikan, kalau kita ingin lulusan SLTP, SLTA, dan Perguruan Tinggi berkualitas, maka yang harus dilakukan adalah menjadikan pendidikan di SD berkualitas atau bermutu. Untuk meningkatkan mutu pendidikan SD menitikberatkan pada program pendidikannya melalui kualitas *input* dan *output*. Kualitas *input* dapat dilihat dari komponen – komponen seperti : kurikulum, satuan acara pembelajaran, buku teks yang digunakan, nilai masuk tes peserta didik, kualifikasi guru/ instruktur, sarana dan prasarana dan sebagainya. Sedangkan untuk kualitas *output* pendidikan dapat dilihat dari jumlah lulusan, persentase kelulusan ujian dan nilai hasil ujian akhir, serta kenaikan kelas (Oktiani, 2017).

Satu di antara usaha memenuhi hal tersebut di atas adalah dengan mengembangkan wawasan dan cara belajar dari seorang pelajar. Wawasan dan cara belajar pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu yang ada di dalam diri sendiri dan sesuatu yang ada di luar diri dan kedua hal ini merupakan implementasi dari kemandirian dan keaktifan seseorang. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi ketiga (KBBI, 2012) tertulis arti mandiri adalah keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung kepada orang lain. Kemandirian hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain.

Selain itu, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi ketiga (KBBI, 2012) tertulis arti aktif adalah giat rajin dalam berusaha atau bekerja. Jadi, siswa yang aktif ditandai dengan kegigihan berusaha mendapatkan sesuatu yang diinginkannya, disini tentu saja keseriusan dan kerajinan untuk belajar dan mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran. Dengan adanya usaha keras tersebut maka akan mendatangkan hasil yang optimal bagi siswa tersebut. Siswa dalam hal ini harus memiliki keaktifan dalam belajar, karena hasil belajar yang diperoleh tergantung pada usaha siswa itu sendiri (Sabri, 2005). Siswa memiliki keaktifan tinggi akan memperoleh hasil belajar yang baik. Sedangkan siswa yang memiliki keaktifan yang rendah akan memperoleh hasil yang rendah pula (Rijal & Bachtiar, 2015). Hal ini dapat dilihat dari beberapa komponen, satu di antaranya adalah rendahnya hasil Ulangan Harian Siswa (UHS) yang mengakibatkan hasil belajar menjadi rendah.

Dari pengalaman penulis mengajar di kelas VI.B SDN 14 Sitiung di semester I ini yang terhitung mulai 10 Juli 2017 pada waktu proses belajar mengajar pada mata pelajaran Matematika banyak siswa yang sering keluar masuk kelas, ada siswa yang mengantuk, dan siswa tidak ada yang bertanya. Bahkan ketika dimintapun siswa hanya diam atau tidak mau bertanya. Ini mengindikasikan kurangnya minat belajar dari siswa tersebut. Dalam mengerjakan tugas begitu juga, banyak siswa yang tidak mengerjakan tugasnya di rumah, hal ini mengindikasikan tidak ada keaktifan dari siswa tersebut. Idealnya, dalam proses pembelajaran siswa memiliki minat belajar siswa harus tinggi, sehingga siswa tidak ada yang keluar masuk kelas, kecuali ada hal-hal yang mendesak bagi siswa, seperti buang air. Di samping itu juga ada tanya jawab antara siswa dengan guru, agar terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Yang tidak kalah pentingnya, siswa harus mengerjakan setiap Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan guru. Kalau siswa tidak mengerjakan PR, sudah dipastikan bahwa siswa itu tidak belajar di rumah.

Pada Proses Belajar Mengajar di semester I, hasil rata – rata UH (Ulangan Harian) siswa pada mata pelajaran Matematika tergolong rendah. Tentu hal ini sangat mengawatirkan, karena

pada semester I inilah awal untuk masuk ke materi selanjutnya. Kelas V/B ini siswanya berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Seharusnya dengan jumlah siswa ideal ini, hasil belajar siswa seharusnya maksimal, tapi kenyataannya tidak demikian. Dari 17 orang siswa tersebut yang memperhatikan proses Pembelajaran adalah 12 orang (57 %), yang bertanya pada guru adalah 4 orang (19 %), menjawab pertanyaan guru adalah 5 orang (24 %), dan yang berbicara dengan temannya ketika proses Pembelajaran adalah 6 orang (29 %) dan yang meribut adalah 3 orang (14 %). Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, secara garis besar (Mohd Fadzli Ismail & Mohd Sukki Othman, 2012) berpendapat bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor : Faktor internal (yang berasal dari dalam diri) meliputi kesehatan, intelegensi, motivasi, minat, keaktifan, bakat dan sikap belajar, Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri) meliputi keluarga, masyarakat, sekolah dan lingkungan sekitar.

Menurut dugaan sementara penulis, bahwa rendahnya rata – rata hasil belajar Matematika yang diperoleh oleh siswa kelas VI.B disebabkan kurang aktifnya siswa untuk belajar. Ini terlihat dari tingkah laku siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung seperti kurangnya perhatian siswa pada saat guru menerangkan pelajaran, sedikitnya siswa yang mengajukan pertanyaan pada saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya, siswa acuh tak acuh dalam belajar, siswa lebih memilih berbicara dengan teman yang lain ketika guru menjelaskan materi pelajaran dan meribut ketika proses belajar mengajar berlangsung. Dari hasil pengamatan penulis di kelas VI.B terlihat jelas bahwa siswa kelas ini hampir tidak ada yang mengajukan pertanyaan kepada guru, banyak siswa berbicara dengan teman lain ketika guru menerangkan dan siswa meribut ketika guru menjelaskan pelajaran. Inilah yang perlu diberikan perlakuan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penerapan strategi pembelajaran yang tentunya dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peranan guru sangat penting dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan proses belajar mengajar dapat terlihat apabila siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat terjadi apabila guru menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dan menarik perhatian siswa sehingga mendorong siswa untuk meningkatkan keaktifan dalam belajar. Salah satu bentuk pembelajaran yang dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar Matematika yaitu menjadikan pelajaran Matematika sebagai sesuatu yang menyenangkan dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran yaitu melalui pertanyaan (Zaini, 2016). Strategi *Question Students Have* dalam pembelajaran mewajibkan setiap siswa untuk mengungkapkan pertanyaan yang dimilikinya tentang materi pelajaran yang kurang dipahami ataupun yang tidak dimengerti melalui tulisan (Wiliawanto, Bernard, Akbar, & Sugandi, 2019). Untuk bisa berhasil siswa haruslah bisa mengajukan pertanyaan – pertanyaan yang menarik. Pertanyaan yang tajam dapat menyempurnakan keyakinan dan menjelaskan berbagai kejadian. Untuk bisa dipahami, siswa harus mencari makna, untuk mencari sebuah makna siswa harus punya kesempatan untuk membentuk dan mengajukan pertanyaan. Dengan aktif bertanya maka diharapkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Matematika meningkat, sehingga keaktifan belajar siswa juga meningkat serta hasil belajar yang diperoleh juga meningkat.

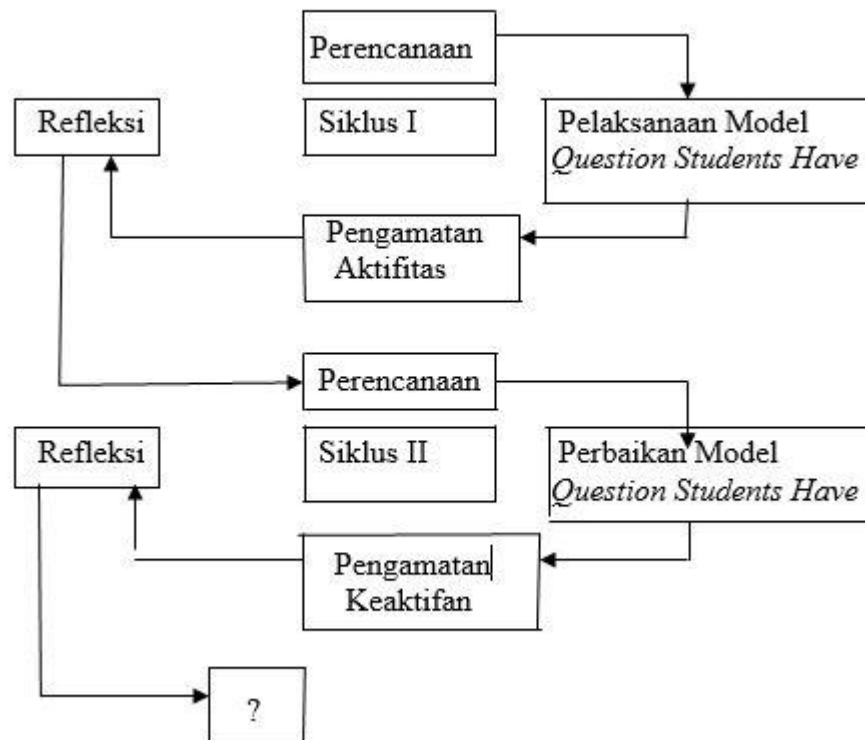
Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul "Keaktifan Belajar Siswa Melalui Strategi *Question Students Have* pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VI.B SDN 14 Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya".

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Suharsimi, 2010) penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi pada sebuah kelas secara bersamaan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VI.b SDN 14 Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 6 laki-laki dan 14 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 14 Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Penelitian ini dilaksanakan pada Agustus s.d Oktober 2017. Sasaran penelitian ini adalah terjadinya peningkatan pelajaran matematika dengan penerapan Strategi *Question Student Have*. Peningkatan pembelajaran di sini mencakup peningkatan keaktifan

belajar siswa dan hasil belajar siswa. Target ini dicapai dengan cara melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *Strategi Question Student Have*.

Ada empat tahap yang akan dilalui dalam penelitian tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun rancangan penelitian ini adalah:



Gambar 1. Proses Penelitian Tindakan Kelas. (Suharsimi, 2006)

Alat Pengumpul Data Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang lebih mengutamakan proses dari hasil maka data yang digunakan cenderung berupa kualitatif, yaitu kata-kata, peristiwa dan tingkah laku yang di amati peneliti. Data yang di kumpulkan melalui pengamatan dengan menggunakan lembar observasi yang meliputi keaktifan belajar siswa selama menggunakan *Strategi Question Student Have*. Penggunaan data ini di bantu oleh teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi yang berisi keaktifan dalam belajar yang dilakukan oleh siswa selama proses belajar mengajar. Alat yang di gunakan dalam mengumpu lkan data yaitu daftar *checklist*, dapat dinyatakan dengan cara memberikan tanda cek pada alternatif yang tersedia.

Analisis Data

- Hasil pengamatan keaktifan siswa selama PBM di analisis dengan menggunakan analisis persentil, yaitu data pada lembar observasi di hitung dan di persentasekan sebagai berikut :

$$\text{Persentase keaktifan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang aktif}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100 \%$$

Keaktifan positif siswa berdasarkan kriteria yang di buat oleh (Suharsimi, 2006) yaitu :

- 81 % - 100 % = sangat tinggi
- 61 % - 80 % = tinggi
- 40 % - 60 % = adalah sedang
- 21 % - 40 % = rendah
- 0 % 20 % = sangat rendah

Di sisi lain untuk keaktifan negatif siswa menurut (Slameto, 2003), yaitu:

0 % = sangat rendah

1 % - 10 % = rendah

11 % - 25 % = sedang

26 % - 49 % = tinggi

50 % - 100 % = sangat tinggi

- b. Untuk menentukan rata – rata per keaktifan (keaktifan positif dan negatif) dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rata – rata} = \frac{\text{Frekuensi Kumulatif Keaktifan}}{\text{Jumlah keaktifan}} \times 100 \%$$

$$\text{Rata – rata \% Keaktifan} = \frac{\% \text{ Kumulatif Keaktifan}}{\text{Jumlah keaktifan}} \times 100 \%$$

- c. Untuk perubahan rata – rata \% keaktifan belajar dapat ditentukan dengan rumus :

$$\% \text{ Perubahan} = \% \text{ A II} - \% \text{ A I}$$

Keterangan :

$$\% \text{ A I} = \% \text{ Keaktifan Siklus I}$$

$$\% \text{ A II} = \% \text{ Keaktifan Siklus II}$$

Hasil Dan Pembahasan

a. Keaktifan

Dari pertemuan yang diadakan pada siklus pertama, diperoleh data hasil pengamatan keaktifan belajar siswa pada Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Data Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VI.b SDN 14 Sitiung Melalui Model *Question Students Have* Berlangsung Pada Siklus I

No	Keaktifan	N = 42		Kategori Dalam Keaktifan
		F	%	
1	Positif :			
	a. Siswa hadir tepat waktu	17	85	Sangat tinggi
	b. Memperhatikan penjelasan dari guru	16	80	Tinggi
	c. Mencatat pelajaran	17	85	Sangat tinggi
	d. Siswa membuat pertanyaan di kertas	20	100	Sangat tinggi
	e. Siswa menjawab pertanyaan	12	60	Sedang
	f. Siswa mengerjakan soal	20	100	Sangat tinggi
	g. Siswa memperhatikan jawaban kelompok lain	16	80	Tinggi
	Frekuensi Kumulatif	118	590	
	Rata – rata	16,9	84	Sangat tinggi
2	Negatif ;			
	a. Hadir tidak hadir	0	0	Sangat Rendah
	b. Suka meribut	4	20	Sedang
	c. Tidak menyelesaikan tugas	6	30	Tinggi
	d. Mengganggu kelompok lain	3	15	Sedang
	e. Siswa mengerjakan tugas lain	4	20	Sedang
	Frekuensi Kumulatif	20	100	
	Rata – rata	4	20	Sedang

Sumber : Pengolahan Data Primer 2017

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa keaktifan siswa yang diamati selama Model *Question Students Have* berlangsung terdiri dari keaktifan positif dan keaktifan negatif. Adapun frekuensi kumulatif keaktifan positif berjumlah 118 terdiri dari siswa hadir tepat waktu 17 atau 85 % (Sangat Tinggi), memperhatikan penjelasan dari guru 16 atau 80 % (tinggi), mencatat pelajaran 17 atau 85 % (Sangat tinggi), siswa membuat pertanyaan 20 atau 100 % (Sangat tinggi), siswa menjawab pertanyaan 12

atau 60 % (Sedang), siswa mengerjakan soal 20 atau 100 % (Sangat tinggi), dan siswa memperhatikan jawaban kelompok lain 16 atau 80 % (Sangat tinggi).

Adapun frekuensi kumulatif keaktifan negatif berjumlah 20 terdiri dari hadir tidak tepat waktu 3 atau 15 % (Sedang), suka meribut 4 atau 20 % (Sedang), tidak menyelesaikan tugas 6 atau 30 % (Tinggi), mengganggu kelompok lain 3 atau 15 % (Sedang), dan siswa mengerjakan tugas lain 4 atau 20 % (Sedang).

Data mengenai pengamatan keaktifan belajar siswa kelas VI.b SDN 14 Sitiung Kabupaten Dharmasraya selama Strategi *Question Students Have* berlangsung Pada Siklus I dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Secara Menyeluruh Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VI.b SDN 14 Sitiung Berlangsung Pada Siklus I

NO	NAMA SISWA	Keaktifan Positif	%	Keaktifan Negatif	%	Ket.
		(a – g)		(a – e)		
1.	AKA	6	86	1	20	
2.	AFR	6	86	1	20	
3.	AAF	5	71	2	40	
4.	A	6	86	2	40	
5.	AM	3	43	3	60	
6.	BCS	6	86	1	20	
7.	FA	7	100	-		
8.	GS	6	86	-		
9.	KR	6	86	2	40	
10.	MA	6	86	1	20	
11.	MS	7	100	1	20	
12.	MF	6	86	-		
13.	MZ	7	100	-		
14.	MH	7	100	-		
15.	NT	6	86	-		
16.	NU	7	100	-		
17.	NPC	6	86	1	20	
18.	NR	6	86	-		
19.	SA	5	71	1	20	
20.	SW	4	57	3	60	
Frekuensi Kumulatif		118	1688	20	380	
Rata – rata		5,9	84	1	20	

Hasil Yang Dicapai

Hasil yang dicapai selama penerapan Model *Question Students Have*

Keaktifan

Secara rata – rata keaktifan positif siswa mencapai skor 84 %. Artinya keaktifan positif masuk ke dalam kategori sangat tinggi. Bila dilihat secara parsial menurut masing – masing indikator, kaktifan siswa yang masuk kategori tinggi atau sangat tinggi adalah sebagai berikut:

Keaktifan Positif

- Siswa hadir 85 %, berada dalam kategori sangat tinggi
- Memperhatikan penjelasan dari guru sebesar 80 %, berada dalam kategori sangat tinggi
- Mencatat pelajaran sebesar 85 %, berada dalam kategori sangat tinggi
- Siswa membuat pertanyaan di kertas sebesar 100 %, berada dalam kategori sangat tinggi
- Siswa menjawab pertanyaan sebesar 60 %, berada dalam kategori sedang

- e. Siswa mengerjakan soal sebesar 100 %, berada dalam kategori sangat tinggi
- f. Siswa memperhatikan jawaban kelompok lain sebesar 80 %, berada dalam kategori sangat tinggi

Keaktifan Negatif

Sedangkan keaktifan negatif siswa mencapai skor 20 %. Artinya keaktifan negatif masuk ke dalam kategori sedang. Bila dilihat secara parsial menurut masing – masing indikator, siswa yang masuk kategori sedang adalah sebagai berikut:

- a. Siswa hadir tidak tepat waktu sebesar 15 % , berada dalam kategori sedang.
- b. Suka meribut sebesar 20 %, berada dalam kategori sedang
- c. Tidak menyelesaikan tugas sebesar 30 %, berada dalam kategori tinggi
- d. Mengganggu kelompok lain sebesar 15 %, berada dalam kategori sedang
- e. Siswa mengerjakan tugas lain sebesar 20 %, berada dalam kategori sedang.

Hasil yang Belum Dicapai

Hasil yang belum dicapai pada siklus I adalah masih adanya siswa yang belum termotivasi untuk belajar sehingga keaktifan belajar belum memuaskan. Hal ini ditandai oleh keaktifan negatif yang diperoleh berada dalam kategori sedang dengan persentase 20 %.

Analisis dan Refleksi

Berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus pertama dapat diketahui keaktifan positif siswa secara keseluruhan sudah sangat tinggi, akan tetapi keaktifan negatif siswa berada pada keadaan kategori sedang dan tinggi. Hal ini disebabkan oleh guru sebagai peneliti tidak memberikan gambaran materi secara umum selain itu peneliti juga tidak memberikan aba – aba kepada siswa bahwa setelah siswa membuat pertanyaan tentang bahan ajar tidak akan ada tes yang akan dikerjakan oleh siswa, sehingga siswa menganggap bahwa kegiatan membuat pertanyaan yang ditugaskan merupakan kegiatan yang biasa dan mereka tidak terlalu serius dalam melaksanakan Model *Question Students Have* ini. Setelah melihat aktivitas siswa peneliti menyimpulkan bahwa hal ini terjadi diakibatkan oleh aktivitas siswa yang suka meribut dan mengganggu kelompok lain.

Penulis menduga beberapa hal tersebut di atas merupakan penyebab kurang motivasi siswa dalam belajar sehingga keaktifan siswa masih belum memuaskan. Untuk mengatasi hal ini, peneliti mengadakan diskusi dengan teman sejawat. Dari diskusi itu diambil kesimpulan yang merupakan jalan keluar untuk perbaikan motivasi siswa dalam belajar, maka diputuskanlah tindakan perbaikan sebagai berikut:

- a. Menyampaikan judul dan tujuan pembelajaran (sebelumnya siswa diminta belajar di rumah untuk materi yang akan diajarkan)
- b. Menggunakan media tambahan seperti Chart yang berisikan peta konsep tentang yang dibuat semenarik mungkin sehingga dapat menarik perhatian siswa.
- c. Memperinagati siswa seandainya ada siswa yang terperangkap mencontek, melihat bahan ajar lain atau sejenisnya, maka peneliti akan mengambil secara langsung lembar jawaban dan siswa tersebut sudah tidak diperbolehkan lagi mengikuti pelajaran pada hari ini.
- d. Pemberian bonus berupa tambahan nilai bagi siswa yang jujur dalam membuat dan menjawab pertanyaan.

Pelaksanaan dan Hasil Penelitian Pada Siklus II

Dari analisis dan refleksi siklus pertama dilakukan siklus kedua dengan persiapan sebagai berikut:

- a. RPP dibuat untuk satu kali pertemuan dengan standar kompetensi yang harus dicapai siswa adalah Memahami bilangan bulat
- b. Menyiapkan media tambahan berupa Chart yang berisikan garis bilangan
- c. Lembar observasi pada siklus dua ini sama dengan lembar observasi siklus pertama yaitu lembar pengamatan keaktifan belajar siswa.
- d. Pengisian lembar observasi dengan cara *Check List* pada lajur yang telah disediakan.

- e. Sewaktu tindakan dilaksanakan pengamat mengamati keaktifan siswa sesuai dengan format observasi.
- f. *Briefing* kepada observer tentang tata cara mengumpulkan data dalam observasi penerapan Model *Question Students Have*.

Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2017. Sebelumnya guru sekaligus peneliti memulai pelajaran pengamat telah siap berada di dalam kelas dengan lembar observasi. Pada awal pertemuan peneliti yang bertindak sebagai guru menjelaskan kepada siswa bahwa mereka akan terlibat lagi dalam penelitian dan menerangkan lagi bahwa pengamat akan mengamati keaktifan belajar siswa selama Proses Belajar Mengajar (PBM). Guru mengabsen siswa dan ternyata jumlah siswa Kelas VI.b yang hadir berjumlah 21 orang siswa (100%).

Hasil Penelitian

Dari siklus kedua ini, diperoleh data hasil pengamatan keaktifan dan kemandirian belajar siswa. Adapun data keaktifan belajar siswa selama Model *Question Students Have* berlangsung dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 3 Data Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VI.b SDN 14 Sitiung Melalui Model *Question Students Have* Berlangsung Pada Siklus II

No	Keaktifan	N = 42		Kategori Dalam Keaktifan
		F	%	
1	Positif :			
	a. Siswa hadir tepat waktu	20	100	Sangat tinggi
	b. Memperhatikan penjelasan dari guru	19	95	Sangat tinggi
	c. Mencatat pelajaran	20	100	Sangat tinggi
	d. Siswa membuat pertanyaan di kertas	20	100	Sangat tinggi
	e. Siswa menjawab pertanyaan	17	85	Sangat tinggi
	f. Siswa mengerjakan soal	20	100	Sangat tinggi
	g. Siswa memperhatikan jawaban kelompok lain	20	100	Sangat tinggi
	Frekuensi Kumulatif	136	680	
	Rata – rata	19.4	97	Sangat tinggi
2	Negatif ;			
	a. Siswa tidak hadir	0	0	Sangat Rendah
	b. Suka meribut	2	10	Rendah
	c. Tidak menyelesaikan tugas	2	10	Rendah
	d. Mengganggu kelompok lain	0	0	Sangat rendah
	e. Siswa mengerjakan tugas lain	0	0	Sangat rendah
	Frekuensi Kumulatif	5	20	
	Rata – rata	1	4	Rendah

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa keaktifan siswa yang diamati selama Model *Question Students Have* berlangsung terdiri dari keaktifan positif dan keaktifan negatif. Adapun frekuensi kumulatif keaktifan positif berjumlah 136 terdiri dari siswa hadir 20 atau 100 % (Sangat tinggi), memperhatikan penjelasan dari guru 19 atau 95 % (Sangat tinggi), mencatat pelajaran 20 atau 100 % (Sangat tinggi), siswa membuat pertanyaan 20 atau 100 % (Sangat tinggi), siswa menjawab pertanyaan 17 atau 85 % (Sangat tinggi), siswa mengerjakan soal 20 atau 100 % (Sangat tinggi), dan siswa memperhatikan jawaban kelompok lain 20 atau 100 % (Sangat tinggi).

Adapun frekuensi keaktifan negatif berjumlah 4 terdiri dari tidak hadir 0 atau 100 % (Sangat Rendah), suka meribut 2 atau 10 % (Rendah), tidak menyelesaikan tugas 2 atau 10 % (Rendah), mengganggu kelompok lain 0 atau 0 % (Rendah), dan siswa mengerjakan tugas lain 0 atau 0 % (Sangat rendah).

Tabel 4. Data Secara Menyeluruh Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VI.bSDN 14 Sitiung Berlangsung Pada Siklus II

NO	NAMA SISWA	Keaktifan Positif		Keaktifan Negatif		Ket.
		(a – g)	%	(a – e)	%	
1.	AKA	7	100	1	20	
2.	AFR	7	100	-	-	
3.	AAF	6	86	-	-	
4.	A	7	100	-	-	
5.	AM	6	86	1	20	
6.	BCS	7	100	-	-	
7.	FA	7	100	-	-	
8.	GS	7	100	-	-	
9.	KR	7	100	-	-	
10.	MA	7	100	1	20	
11.	MS	7	100	-	-	
12.	MF	7	100	-	-	
13.	MZ	7	100	-	-	
14.	MH	7	100	-	-	
15.	NT	7	100	-	-	
16.	NU	7	100	-	-	
17.	NPC	7	100	-	-	
18.	NR	7	100	-	-	
19.	SA	6	86	1	20	
20.	SW	6	86	-	-	
Frekuensi Kumulatif		136	1944	4	80	
Rata – rata		19,4	97	0,8	4	

Hasil Yang Dicapai

Hasil yang dicapai selama penerapan Model *Question Students Have*

Keaktifan

Keaktifan Positif

Secara rata – rata keaktifan positif siswa mencapai skor 95 %. Artinya keaktifan positif masuk ke dalam kategori sangat tinggi. Bila dilihat secara parsial menurut masing – masing indikator, kaktifan siswa yang masuk kategori tinggi atau sangat tinggi adalah sebagai berikut:

- Siswa hadir sebesar 100 %, berada dalam kategori sangat tinggi
- Memperhatikan penjelasan dari guru sebesar 95 %, berada dalam kategori sangat tinggi
- Mencatat pelajaran sebesar 100 %, berada dalam kategori sangat tinggi
- Siswa membuat pertanyaan sebesar 100 %, berada dalam kategori sangat tinggi
- Siswa menjawab pertanyaan sebesar 85 %, berada dalam kategori sangat tinggi
- Siswa mengerjakan soal sebesar 100 %, berada dalam kategori sangat tinggi
- Siswa memperhatikan jawaban kelompok lain sebesar 100 %, berada dalam kategori sangat tinggi

Keaktifan Negatif

Sedangkan keaktifan negatif siswa mencapai skor 5 %. Artinya keaktifan negatif masuk ke dalam kategori rendah. Bila dilihat secara parsial menurut masing – masing indikator, siswa yang masuk kategori rendah adalah sebagai berikut:

- Siswa tidak hadir 0 %, berada dalam kategori sangat rendah
- Suka meribui sebesar 10 %, berada dalam kategori rendah
- Tidak menyelesaikan tugas sebesar 5 %, berada dalam kategori rendah
- Mengganggu kelompok lain sebesar 0 %, berada dalam kategori rendah
- Siswa mengerjakan tugas lain sebesar 0 %, berada dalam kategori sangat rendah.

Hasil Yang Belum Dicapai

Secara keseluruhan keaktifan belajar sudah mencapai hasil yang maksimal. Hal ini ditandai oleh sangat tingginya rata – rata keaktifan positif, rendahnya rata – rata keaktifan negatif. Namun hasil ini belum sepenuhnya tercapai yakni masih adanya siswa suka meribut, tidak menyelesaikan tugas, mengganggu kelompok lain, mencontek pekerjaan teman, mengobrol dengan teman, dan diam dalam kelompok dan minta izin keluar.

Analisis dan Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus dua ini secara umum mengalami kemajuan. Hal tersebut terlihat dari data di bawah ini tentang persentase rata – rata perubahan keaktifan belajar siswa.

Tabel 5. Data Tentang Persentase Rata – rata Perubahan Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus I Dan II

No	Keaktifan Yang Diamati	Siklus I		Siklus II		Perubahan	
		Jumlah	%	Jumlah	%	%	Ket.
Positif							
1	Siswa hadir tepat waktu	17	85	20	100	15	Naik
2	Memperhatikan penjelasan guru	16	80	19	95	15	Naik
3	Mencatat Pelajaran	17	85	20	100	15	Naik
4	Siswa membuat pertanyaan	20	100	20	100	0	Tetap
5	Siswa menjawab pertanyaan	12	60	17	85	20	Naik
6	Siswa mengerjakan soal	20	100	20	100	0	Tetap
7	Siswa memperhatikan jawaban kelompok lain	16	80	20	100	20	Naik
Negatif							
1	Hadir tidak hadir	3	15	0	0	15	Turun
2	Suka meribut	4	20	2	10	10	Turun
3	Tidak menyelesaikan tugas	6	30	2	10	20	Turun
4	Mengganggu kelompok lain	3	15	0	0	15	Turun
5	Siswa mengejakan tugas lain	4	20	0	0	20	Turun

Pada tabel di atas tergambar bahwa keaktifan belajar siswa yang hadir pada siklus I adalah 85 % dan pada siklus II adalah sebesar 100%. Dengan demikian siswa hadir tepat waktu mengalami kenaikan sebesar 15 %. Siswa memperhatikan penjelasan guru pada siklus I adalah 80 % dan pada siklus II 95 %. Hal ini menandakan bahwa siswa memperhatikan penjelasan guru mengalami kenaikan sebesar 15 %. Siswa yang mencatat pelajaran pada siklus I adalah 85 % dan 100 % pula pada siklus II. Ini berarti bahwa siswa yang mencatat pelajaran mengalami kenaikan sebesar 15 %. Siswa membuat pertanyaan pada siklus I adalah 100% dan pada siklus II 100 %. Ini berarti bahwa siswa yang membuat pertanyaan mengalami perubahan. Siswa menjawab pertanyaan pada siklus I 60 % dan pada siklus II 85 %. Hal ini berarti siswa menjawab pertanyaan mengalami kenaikan sebesar 25 %. Siswa mengerjakan soal pada siklus I 100 % dan pada siklus II 100 %. Ini berarti bahwa siswa mengerjakan soal mengalami perubahan. Siswa memperhatikan jawaban kelompok lain pada siklus I 80 % dan pada siklus II 100 %. Hal ini berarti siswa memperhatikan jawaban kelompok lain mengalami kenaikan sebesar 20 %.

Peningkatan keaktifan positif ini didorong oleh pemberian nilai bonus kepada siswa yang bekerja sesuai dengan kemampuannya dan juga penerapan Model *Question Students Have* ini mudah diterima oleh siswa sehingga siswa termotivasi dalam belajar.

Keaktifan negatif secara keseluruhan mengalami penurunan, siswa yang hadir tidak tepat waktu mengalami penurunan sebesar 15 % pada siklus I sebesar 15 % turun menjadi 0 % pada siklus II. Begitu juga halnya dengan keaktifan siswa suka meribut mengalami penurunan yaitu 20 % pada siklus I sebesar 10 % dan pada siklus II turun menjadi 10 %. Siswa tidak mengerjakan tugas pada

siklus I sebesar 30 % dan 10 % pada siklus II, mengalami penurunan 20 %. Siswa yang mengganggu kelompok lain pada siklus I sebesar 15 % dan 0 % pada siklus II. Dengan demikian siswa yang mengganggu kelompok lain mengalami penurunan sebesar 15 %. Siswa mengerjakan tugas lain pada siklus I sebesar 20 % dan 0 % pada siklus II. Ini berarti siswa mengerjakan tugas lain mengalami penurunan sebesar 20 %.

Penurunan ini diakibatkan karena tertarik dengan strategi *Question Students Have* ini, karena strategi ini baru bagi mereka. Selama ini mereka hanya diberikan metode ceramah oleh guru sehingga membuat mereka bosan. Di samping itu juga diakibatkan oleh guru, karena memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan berupa lembar pertanyaan diambil, atau sanksi lain yang sifatnya mendidik. Sehingga ada efek jera bagi siswa dan mereka enggan untuk berbuat kesalahan. Kalau keaktifan dan kemandirian belajar sudah baik, maka hasil belajar akan meningkat.

SIMPULAN (PENUTUP)

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan yang merupakan hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika:

1. Penerapan Model *Question Students Have* merupakan pembelajaran yang baru bagi siswa kelas VI.b sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.
2. Penerapan Model *Question Students Have* membuat siswa termotivasi dalam belajar sehingga meningkatkan keaktifan belajar siswa,
3. Pemberian *Reinforcement* berupa nilai bonus bagi siswa yang bekerja sesuai dengan kemampuannya sendiri atau tidak mencontek. Dan bagi siswa yang tidak menyelesaikan tugas, dan mengobrol dengan teman serta menyontek, diberikan teguran bahkan sanksi yang mendidik dengan harapan siswa dapat berubah kearah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka
- KBBI. (2012). KBBI. In *kbbi*.
- Mohd Fadzli Ismail, & Mohd Sukki Othman. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian pelajar dalam pengajaran & pembelajaran bahasa Arab: Satu tinjauan di SMAP Kajang. *Persidangan Kebangsaan Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Arab 2012 (PKEBAR'12)*.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Priambudi, A. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, 7(2), 189–196.
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *JURNAL BIOEDUKATIKA*. <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i2.4149>
- Sabri, A. (2005). *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Jakarta: Ciputra Press.
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>
- Slameto. (2003). Prestasi Belajar. *Journal of Education*.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Taktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wiliawanto, W., Bernard, M., Akbar, P., & Sugandi, A. I. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Question Student Have* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Siswa SMK. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i1.86>
- Zaini, H. (2016). Strategi Pembelajaran Aktif. *Seminar Lokakarya Nasional Pendidikan Biologi FKIP UNS*.